

**KETEPATAN KODE DIAGNOSIS PADA SISTEM INFORMASI
PUSKESMAS (SIMPUS) DI PUSKESMAS GAMPING 1 SLEMAN
TAHUN 2022**

I Made Hendra Budayasa¹Laili Rahmatul Ilmi²Sis Wuryanto³

INTISARI

Latar Belakang : Penulisan kode diagnosis dan proses pengodean diagnosis penyakit berdasarkan ICD-10 merupakan salah satu hal yang terpenting dalam proses pengelolaan dan pendokumentasian berkas rekam medis. Ketidaktepatan dan ketidaklengkapan kode diagnosis di rekam medis pasien akan berdampak pada pelaporan morbitas pasien. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gamping 1 Sleman diperoleh masih ada kode yang kosong atau tidak terisi dan kode yang tidak tepat.

Tujuan : Menghitung Presentase Ketepatan Kode Diagnosis penyakit pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gamping 1 Sleman

Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian jenis *case study* yang menggunakan metode penelitian deskriptif secara kuantitatif rancangan *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah seluruh data sekunder kode diagnosis pada Sistem Informasi Puskesmas dengan jumlah 9068 dan sampel 383 data sekunder rekam medis. Tehnik sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*.

Hasil : Hasil penelitian dari total sampel 383 data sekunder rekam medis rawat jalan pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gamping 1 Sleman bahwa kode diagnosis dengan kategori kosong berjumlah 12 (3%), Kode diagnosis dengan kategori tidak tepat berjumlah 171 (45%), dan kode diagnosis dengan kategori tepat berjumlah 200 (52%).

Kesimpulan : Sehingga berdasarkan hasil penelitian masih ditemukan kode diagnosis yang tidak di *Coding* atau kosong, presentase kode diagnosis yang tepat memiliki presentase yang lebih tinggi dibandingkan kode yang tidak tepat, presentase kode yang tidak lengkap memiliki presentase kode yang lebih tinggi dibandingkan dengan kode yang lengkap dan masih terdapat kode yang memiliki kategori tepat tapi tidak lengkap.

Kata Kunci : *Ketepatan, Kelengkapan, Kode Diagnosis*

¹Mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Dosen Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

THE ACCURACY OF THE DIAGNOSTIC CODE IN THE PUSKESMAS INFORMATION SYSTEM (SIMPUS) AT THE GAMPING 1 PUSKESMAS SLEMAN IN 2022

I Made Hendra Budayasa¹Laili Rahmatul Ilmi²Sis Wuryanto³

ABSTRACT

Background : Writing a diagnosis code and the process of coding disease based on ICD-10 is one of the most important things in the process of managing and documenting medical record. The inaccuracy and incompleteness of the diagnosis code in the patient's medical record will have an impact on reporting patient morbidity. Based on the results of a preliminary study on the Puskesmas Information System (SIMPUS) at the Gamping 1 Health Center, Sleman, it was found that there were still blank or unfilled codes and incorrect codes.

Objective: To calculate the percentage accuracy of the diagnosis code in the Puskesmas Information System (SIMPUS) at the Gamping 1 Health Center, Sleman.

Research Methods: This research is a case study type that uses descriptive quantitative research methods with cross sectional design. The population used is all secondary data on the diagnosis code in the Puskesmas Information System with a total of 9068 and a sample of 383 secondary data from medical records. The sampling technique used is Random Sampling.

Results: The results of the study from a total sample of 383 secondary data of outpatient medical records at the Puskesmas Information System (SIMPUS) at Gamping 1 Sleman Health Center that the diagnosis code with the empty category was 12 (3%), the diagnosis code with the incorrect category was 171 (45%), and the diagnosis code with the correct category amounted to 200 (52%).

Conclusion: So based on the results of the study, diagnostic codes were still found that were not coded or empty, the percentage of correct diagnostic codes had a higher percentage than incorrect codes, the percentage of incomplete codes had a higher percentage of codes compared to complete codes and there is still code that has the right category but is not complete.

Keywords: Accuracy, Completeness, Diagnostic Code

¹Student of Medical Record and Health Information Study Program (D-3) Faculty of Health, General Achmad Yani University, Yogyakarta

²Lecturer of the Medical Record and Health Information Study Program (D-3) Faculty of Health, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Lecturer of the Medical Record and Health Information Study Program (D-3) Faculty of Health, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta